

HUBUNGAN PARSIAL ASSET DAN HUTANG TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA (KAJIAN DATA TAHUN 2011-2022)

Marzalina Marzalina^{1*)}, Haryani Haryani¹, Mahyu Danil²

¹Dosen Prodi EKP FE Universitas Almuslim Bireuen - Aceh

²Dosen Prodi Manajemen FEB UNIKI Bireuen - Aceh

^{*)} email: linamarza@yahoo.com

Received: September 9, 2024; Accepted: September 13, 2024; Published: September 24, 2024; Page: 1 – 6

DOI: [10.51179/eko.v16i2.2884](https://doi.org/10.51179/eko.v16i2.2884)

ABSTRACT:

Quantitative research using verification methods with a national scope during the 2011-2022 period. Analyzing economic variables, namely assets, debt and their relationship to economic growth. Based on secondary data from BPS, the relationship model between variables is expressed in the equation $GDP = 9036156 + 0.000141AS$, meaning that every increase in assets has an impact on increasing economic growth. Likewise, the relationship between GDP and debt, with the GDP regression model $= 8213950 + 0.452594 Hu$. The contribution of the Asset aspect to GDP is 19.62%, while the contribution of the Debt variable to GDP is 92.30%. In descriptive statistics, it is explained that the median value of GDP over Assets and GDP over Debts is 578,555,199 and 7,507,359 respectively.

Key words: assets, debt, economic growth

ABSTRAK:

Penelitian kuantitatif dengan metode Verifikatif dengan lingkup nasional selama periode tahun 2011-2022. Menganalisis variabel ekonomi, yakni asset, hutang dan kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi. Berdasarkan data sekunder dari BPS, model hubungan antar variabel dinyatakan dalam persamaan $PDB = 9036156 + 0,000141AS$, bermakna setiap kenaikan Asset berdampak pada meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Demikian pula hubungan PDB atas hutang, dengan model regresi dalam persamaan $PDB = 8213950 + 0,452594 Hu$. Kontribusi aspek Asset terhadap PDB sebesar 19,62%, sedang kontribusi variable Hutang dengan PDB sebesar 92,30%. Secara statistika deskriptif dijelaskan bahwa nilai median PDB atas Asset dan PDB atas Hutang masing-masing sebesar 578.555.199 dan 7.507.359.

1. Pendahuluan

Sejak masa penjajahan hingga masa kemerdekaan Indonesia telah mengalami berapa kali kemerosotan ekonomi sehingga menjadikan Negara kita semakin kuat dan tangguh. Sumber-sumber daya alam yang ada di Wilayah Negara Republik Indonesia semuanya dikuasai oleh penjajahan Belanda dan Jepang.

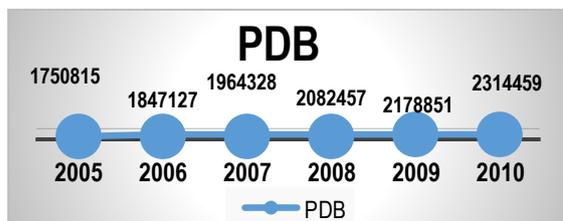
Hasil kekayaan alam yang diperoleh bangsa Indonesia dinikmati oleh bangsa penjajah dan menjadikan kaum pribumi sebagai buruh di perkebunan dan perusahaan yang pada masa tersebut. Kerja keras kaum pribumi memberikan

hasil produksi yang sangat berlimpah bagi bangsa penjajah. Kaum pribumi pada masa itu tidak dapat menerima perlakuan dan tindakan dari sikap penjajah yang sudah sangat biadab dan tidak perikemanusiaan sehingga membuat bangsa Indonesia melakukan pemberontakan terhadap bangsa penjajah.

Mengamati PDB Indonesia selama tahun 2005-2010, tampak bahwa, memang terjadi kenaikan rata-rata 5,4% yoy. (Gambar 1).

Direktorat Perencanaan Makro dan Analisis Statistik, Kementerian PPN/Bappenas merilis Outlook Perekonomian Indonesia Pasca Pemilu Nasional yang memprediksi pertumbuhan ekonomi

Indonesia pada 2020-2024 sebesar 5,3% hingga 6,5%. Kunci peningkatan pertumbuhan ekonomi ini berdasarkan peningkatan produktivitas, investasi, kualitas sumber daya manusia, dan perbaikan pasar tenaga kerja.



Gambar 1.
PDB Indonesia tahun 2005–2010 (Milyar)

Prediksi pertumbuhan ekonomi ini memiliki tiga skenario, yaitu rendah, sedang, dan tinggi. Pertama, skenario pertumbuhan ekonomi terendah memiliki rentang 5,3% hingga 5,5%. Secara rinci prediksi skenario pertama pada 2020 sebesar 5,3%, 2021 sebesar 5,4%, 2022 sebesar 5,4%, 2023 sebesar 5,5%, dan 2024 sebesar 5,5%. Skenario selanjutnya masuk ke dalam skenario sedang yang memiliki rentang 5,4% hingga 6,1%. Adapun pada skenario kedua memproyeksikan pertumbuhan ekonomi pada 2020 sebesar 5,4%, 2021 sebesar 5,5%, 2022 sebesar 5,7%, 2023 sebesar 5,9%, dan 2024 sebesar 6,4%.

Sementara untuk skenario terakhir termasuk dalam kategori tinggi yang memiliki rentang pertumbuhan 5,5% hingga 6,5%. Prediksi pertumbuhan ekonomi skenario tertinggi 2020 sebesar 5,5%, 2021 sebesar 5,7%, 2022 sebesar 5,9%, 2023 sebesar 6,2%, dan 2024 sebesar 6,5%.

Tahun 2023 menjadi tahun yang penuh tantangan bagi perekonomian Indonesia. Pertumbuhan ekonomi melambat menjadi 5,05 persen, sedikit lebih rendah dari tahun sebelumnya yang mencapai 5,31 persen. Namun, di tengah badai ekonomi global dan inflasi yang tinggi, Indonesia masih menunjukkan ketangguhan. Kapal ekonomi Indonesia terus melaju, meski diterpa gelombang ketidakpastian (Sipayung, 2024).

Pertumbuhan ekonomi Indonesia pada kuartal IV-2023 mencapai 5,04 persen (*year on year/yooy*), sedikit melebihi proyeksi pemerintah sebesar 5 persen. Penyumbang utama pertumbuhan ini adalah peningkatan konsumsi rumah tangga dan investasi. Konsumsi rumah tangga, yang merupakan komponen terbesar dari produk domestik bruto (PDB) Indonesia, tumbuh 4,82 persen di 2023. Kenaikan upah minimum dan bantuan sosial pemerintah menjadi faktor pendorong utama peningkatan konsumsi rumah tangga. Di tengah

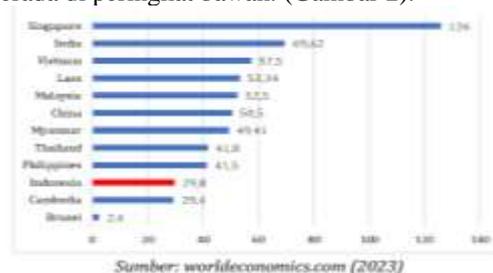
tantangan ekonomi global dan inflasi yang tinggi, peningkatan konsumsi rumah tangga menunjukkan bahwa daya beli masyarakat Indonesia masih terjaga.

Sementara itu, investasi tumbuh 4,40 persen, didukung oleh realisasi program pembangunan infrastruktur. Meskipun pertumbuhan investasi melambat dibandingkan tahun sebelumnya, hal ini tetap menunjukkan kepercayaan investor terhadap perekonomian Indonesia. Stabilitas politik dan ekonomi, serta potensi pasar yang besar, menjadi daya tarik bagi investor untuk menanamkan modalnya di Indonesia.

Sementara, berbicara utang terus mengalami pelonjakan. Belanja negara yang massif - sejalan dengan pembangunan sektor riil yang menjadi program primadona pemerintah saat ini untuk mengejar ketertinggalan pembangunan infrastruktur. Dalam memenuhi kebutuhan pendanaan infrastruktur ini, Pemerintah pada akhirnya melakukan penarikan utang yang cukup tinggi.

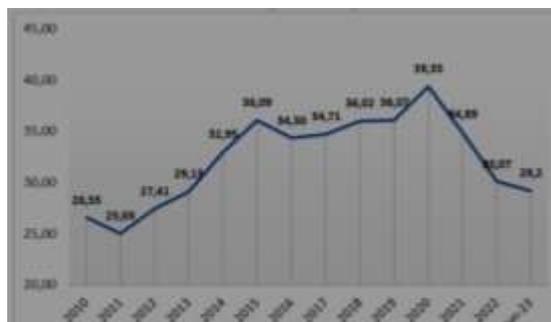
Data utang Pemerintah selama 2 dekade kebelakang menunjukkan kenaikan yang cukup pesat. Terhitung sejak tahun 2014, *outstanding* utang sebesar Rp2.608 triliun yang kemudian meningkat signifikan menjadi Rp7855,53 triliun per Juli 2023 atau mengalami penambahan utang 201%. Total utang pemerintah tersebut terdiri dari pinjaman (11,08%) dan penerbitan SBN (88,92%). SBN lebih mendominasi karena *cost of fund* rendah dan mudah prosesnya dibandingkan bentuk pembiayaan utang lainnya. Meskipun *cost of fund* dari SBN lebih ekonomis dari utang jangka menengah atau panjang, namun, risiko SBN juga cukup tinggi. Hal ini dikarenakan tingkat bunga yang dikenakan kepada SBN sangat tergantung pada aliran *capital outflow* dan *capital inflow*.

Utang tersebut berada dibawah batas yang ditetapkan undang-undang, yang mengindikasikan masih dalam batas relatif aman. Jika dibandingkan dengan negara lain, Indonesia memiliki rasio utang terhadap PDB lebih rendah dari rata-rata emerging market and developing countries. Bahkan, dari negara-negara ASEAN seperti Vietnam, Malaysia, Myanmar, maupun Thailand, Indonesia masih berada di peringkat bawah. (Gambar 2).



Gambar 2. Rasio Utang Terhadap PDB Tahun 2023 (%)

Jika dideskripsikan hutang Indonesia terhadap PDB, digambarkan berikut ini:



Gambar 3. Rasio Utang Terhadap PDB 2010-2023

Berdasarkan uraian diatas, peneliti mencoba mengangkat masalah pertumbuhan ekonomi yang terkait dengan asset dan hutang selama 2011-2022, dengan tujuan menganalisis hubungan Asset, Hutang terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia tersebut.

2. Tinjauan Teori

Asset atau Kekayaan

Asset merupakan manfaat ekonomis yang akan diterima di masa mendatang atau akan dikuasai oleh perusahaan sebagai hasil dari transaksi atau kejadian (Hanafi, 2003). Aktifa (Asset) ialah uang tunai, barang dagangan, tanah, bangunan dan peralatan atau sejenisnya yang bernilai dimiliki oleh perusahaan (Gill, 2006).

Hutang

Hutang adalah pengorbanan manfaat ekonomi masa mendatang yang mungkin ada karena kewajiban sekarang suatu entitas untuk menyerahkan aktiva atau memberikan jasa kepada entitas lain di masa mendatang sebagai akibat transaksi masa lalu (Ghozali,2003). Utang pada umumnya dibagi menjadi utang jangka pendek dan utang jangka panjang.

Pertumbuhan Ekonomi

Ekonomi adalah salah satu indikator penting dalam melakukan analisis pembangunan ekonomi yang terjadi pada suatu Negara. Secara singkat pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauhmana aktivitas perekonomian menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada periode tertentu. Menurut Kuznets pertumbuhan ekonomi adalah kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari Negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang ekonomi kepada penduduknya.

Oleh karenanya tidak mengherankan jika pada awal pembangunan ekonomi suatu Negara umumnya perencanaan pembangunan berorientasi pada masalah pertumbuhan (Arifin, nd).

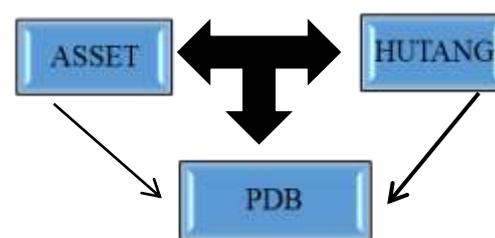
Hubungan Asset dan Pertumbuhan Ekonomi

Nuansa (2013) yang menyatakan bahwa PAD merupakan sumber penerimaan pemerintah daerah yang berasal dari daerah itu sendiri yang memiliki tujuan untuk memberikan keleluasaan daerah dalam mengoptimalkan potensi pendanaan daerah serta melaksanakan daerah sebagai perwujudan asas desentralisasi. Melalui belanja yang dilakukan oleh pemerintah daerah maka akan meningkatkan permintaan barang dan jasa pada aktivitas perekonomian serta dapat membuat efek multiplier, kenaikan permintaan tersebut akhirnya akan menambah nilai pendapatan nasional yang ditandai dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi.

Hubungan Hutang dan Pertumbuhan Ekonomi

Pengaruh utang terhadap perekonomian juga ditentukan oleh besaran rasio utang terhadap Gross Domestic Product (GDP). Pattilo et al (2002) dalam Checerita (2010) melakukan penelitian dengan menggunakan data panel dari 93 negara berkembang pada periode 1969-1998. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat negative dari utang luar negeri terhadap pendapatan perkapita untuk ambang batas rasio utang terhadap GDP sekitar 35-40 persen.

Kerangka Teoritis



Gambar 3: Hubungan asset dan hutang terhadap PDB

Penelitian Sebelumnya

Penelitian yang dilakukan oleh Clements, B., Bhattacharya, R, and Nguyen, 2003. Terhadap 55 negara *low income countries* di Afrika menunjukkan adanya dampaknya positif dalam jangka pendek, namun efeknya menjadi negative dalam jangka panjang. Hubungan akumulasi utang pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi juga menunjukkan bentuk Kurva U terbalik dalam penelitian dari Ali dan Mustafa (2012) di Pakistan.

Hipotesis

Dari hasil uraian diatas maka hipotesis dari penelitian ini adalah:

Ho: Tidak ada hubungan antara asset dan hutang dengan PDB.

Ha: Ada hubungan antara asset dan hutang dengan PDB.

3. Metodologi

Penelitian ini bersifat kuantitatif. Menurut Sugiyono (2021), metode kuantitatif adalah pendekatan ilmiah yang memandang suatu realitas itu dapat diklasifikasikan, konkrit, teramati dan terukur, hubungan variabelnya bersifat sebab akibat dimana data penelitiannya berupa angka-angka dan analisisnya menggunakan statistik.

Penelitian dilakukan dalam lingkup data Indonesia selama tahun 2011-2022. Penelitian ini menggunakan variabel kekayaan atau asset, Hutang dan Pertumbuhan Ekonomi atau PDB.

Jenis dan sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data yang didapat berasal dari BPS, Jurnal Online, Jurnal Ilmiah, Buku, booklet dan sumber-sumber lainnya yang mendukung penelitian ini.

Operasional Variabel Penelitian

Tabel : 1. Operasional Variabel Penelitian

Variabel Penelitian
Kekayaan atau asset adalah uang tunai, barang dagangan, tanah, bangunan/gedung dan peralatan atau sejenisnya yang bernilai dimiliki oleh perusahaan (Gill,2006)
Hutang adalah Utang merupakan kewajiban perusahaan yang harus dilunasi yang timbul sebagai akibat pembelian barang secara kredit ataupun penerimaan pinjaman (Hantono, 2018).
Pertumbuhan Ekonomi adalah menunjukkan laju kecepatan perubahan output aggregate suatu perekonomian dalam satu periode waktu tertentu. Periode waktu yang digunakan dalam analisis ringkas ini adalah tahunan. Perhitungan laju pertumbuhan ekonomi didasarkan angka Produk Domestik Bruto (PDB). harga konstan atau yang dikenal juga sebagai PDB rill (Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia,2021).

Metode Analisis data

Menggunakan pendekatan rehesi linier dengan persamaan:

$$Y = a + b_1X_1 + \varepsilon$$

$$Y = a + b_2X_2 + \varepsilon$$

Ket : $Y =$ PDRB

$X_1 =$ Asset

$X_2 =$ Hutang

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif digunakan menjelaskan atau memberikan gambaran mengenai karakteristik dari serangkaian data tanpa mengambil kesimpulan umum (Ghozali,2016).

Untuk menggunakan statistic atau pendekatan analisis regresi, perlu dilakukan uji asumsi klasik, yakni:

Uji Distribusi Normal

Sebelum melakukan estimasi parameter terlebih dahulu dilakukan uji normalitas pada setiap variable untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan menggunakan uji probability

Uji Korelasi

Korelasi merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antar variable atau lebih.Artinya dinyatakan dalam bentuk hubungan positif atau negative sedangkan kuatnya dinyatakan menggunakan besarnya koefisien korelasi.

4. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Tabel berikut menyajikan data Jumlah Asset atau kekayaan, Jumlah Hutang dan Jumlah PDB Indonesia dari Tahun 2011-2022.

Tabel 2. Data Jumlah Asset atau kekayaan Negara, Jumlah Hutang Negara dan Jumlah PDB (Produk Domestik Bruto) Indonesia dari Tahun 2011-2022

TAHUN	ASSET	HUTANG	PDB
2011	2 462 359,4	225375	7.287.635
2012	2 943 236,1	252364	7.727.083
2013	3 170 504,5	266109	8.156.498
2014	3 513 558,1	293328	8.564.867
2015	3 788 237,3	310730	8.982.517
2016	4 139 130,4	316407	9.434.613
2017	4 399 662,6	4735387	9.912.928
2018	4 909 016,3	5294882	10.425.852
2019	6905939	5616987	10.949.155
2020	7870452	5481560	10.722.999
2021	1145400	5768585	11.120.078
2022	1232550	7733990	11.710.398

Sumber : BPS Indonesia, 2023

Analisa Data

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan Excel dapat diamati perolehan hasilnya sebagai berikut:

Tabel 3: Hasil Perhitungan
Menggunakan Excel

HASIL UJI	Nilai atau Y	Y thd X1	Y thd X2
Average Y	3873337142		
Average X1	3024642		
Average X2	9582885,25		
Slope		0,000141	0,452594
Intersept		9036156	8213950
F_test X thd Y	7,50E-34		
T-test		1,79E-05	2,02E-08
Median	9673770,5	3650897700	2525897
correl		0,19615403	0,92304335
SD (Standar Deviasi)	2135206546	2363502895	3963056,44
Covarian		5,23E+14	3,61E+12
Varian		5,59E+18	1,57E+13

Sumber: Data Olahan, 2023

4. Pembahasan

Berdasarkan perhitungan dan analisa data yang telah dilakukan sebelumnya maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

Seperti pendapat Anggraini (2016) analisa asset terhadap pertumbuhan ekonomi mengungkapkan bahwa variabel asset daerah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi yang artinya variabel asset dianggap sebagai faktor penting dalam pertumbuhan ekonomi sedangkan menurut Zuhroh (2018) variabel asset daerah berpengaruh signifikan dan positif terhadap produk domestic regional bruto di koridor Utara Selatan Provinsi Jawa Timur. Dengan menggunakan uji hipotesis yang artinya bahwa apabila pemerintah daerah memiliki asset daerah tinggi maka akan mempengaruhi produk domestic regional bruto yang semakin tinggi, asset daerah dianggap penting dalam meningkatkan produk domestic regional bruto.

Analisa hutang terhadap pertumbuhan ekonomi menurut Kuncoro (2010) besaran ambang rasio utang terhadap GDP yang berdampak pada perlemahan ekonomi sangat sensitive terhadap jumlah sampel Negara, periode waktu dan kondisi perekonomian suatu Negara. Dari penelitian terdahulu yang disebutkan diatas bahwa Negara berkembang cenderung mengalami dampak negative terhadap utang pada rasio utang terhadap GDP di angka

yang rendah, semua untuk Negara maju akan terlihat dampak negatifnya pada rasio yang tinggi. Terkait beban hutang luar negeri, Bank Dunia sendiri telah menetapkan batas aman indicator beban utang yaitu untuk debt service ratio (DSR), debt export ratio (DER) dan debt GNP ratio

masing-masing yaitu 20 persen, 200 persen, 40 persen.

Selanjutnya penelitian empiris yang dilakukan menunjukkan hasil yang beragam terhadap dampak utang dengan pertumbuhan ekonomi. Arize et al (2014) melakukan penelitian terhadap dampak *deficit* anggaran dari utang terhadap variabel kunci ekonomi di US dan menilai bagaimana dampaknya ekonomi US terhadap kondisi global. Dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *deficit* dan utang berdampak pada variabel harga, neraca perdagangan, konsumsi dan saving di US serta turut berdampak pada perekonomian global. Pembiayaan deficit anggaran dengan menyertakan kenaikan pajak akan dampak Negara bagi produksi, konsumsi, saving dan pendapatan. Hal ini akibat dari suku bunga yang terus meningkat dan akhirnya terjadi crowding out yaitu penurunan investasi karena penambahan pengeluaran pemerintah. Dengan demikian defisit yang besar secara lambat laun akan berdampak buruk bagi perekonomian.

5. Simpulan

Berdasarkan analisis data, diperoleh temuan bahwa:

- Taksiran model-1 tentang hubungan asset dan PDB diperoleh: $Y = 9036156 + 0,000141X_1$ yang berarti bahwa setiap kenaikan Asset atau kekayaan, akan meningkatkan PDB atau Pertumbuhan Ekonomi.
- Taksiran model-1 tentang hubungan hutang dan PDB yakni: $Y = 8213950 + 0,452594X_2$ yang berarti bahwa setiap kenaikan hutang akan meningkatkan PDB atau Pertumbuhan Ekonomi.
- Hubungan Asset atau kekayaan dengan produk domestic bruto (PDB) adalah sebesar 19,62% artinya hubungan kedua variabel adalah sangat lemah. Dan hubungan Hutang dengan produk domestic bruto (PDB) adalah sebesar 92,30 % artinya hubungan kedua variabel tersebut adalah sangat kuat.
- Berdasarkan perhitungan uji hipotesis dengan uji F dapat disimpulkan model yang dikembangkan signifikans.
- Dan dengan uji statistic-t variabel asset atau kekayaan dengan variabel pertumbuhan ekonomi kedua variabel memiliki pengaruh dan signifikan. Demikian pula antara variabel hutang dengan variabel pertumbuhan ekonomi kedua variabel memiliki pengaruh dan signifikan.

Daftar Pustaka

- Anggraini, F (2016). *Analisis Pengaruh Belanja Modal Dan Aset Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kota Pasuruan Tahun 2005-2015*. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Arize, et, al. (2014). National Debt and its Effect on Several Other Variables: An Econometric Study of The United State". *International Journal of Financial Research*. Vol. 5. No.4.
- Ardini, Y, V (2021). Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Produksi Industri Manufaktur Besar dan Sedang Indonesia. *Institute Pertanian Bogor (IPB) Bandung*.
- BPS Indonesia (2023). Statistik Indonesia, 2023. *In Statistic Indonesia 2023*.
- Bahl, R, W, (2001). *Urban public Finance in developing Countries*. Oxport University Prees.
- Basuki dan Arwanis (2015). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Industri Kecil di Daerah Istimewa Yogyakarta (2009-2014). *Buletin Ekonomi*. 139-270195.
- Berita: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/07/01/inilah-prediksi-pertumbuhan-ekonomi-indonesia-2020-2024>
- Cecchetti, S.G, M.S. Mohanty and F Zampolli, (2011). The Real Effects of Debt. *BIS Working Paper* 352, Basel, Switzerland: Bank for International Settelements.
- Checerita, Christina dan Rother, Philip (2010). The Impact of High and Growing Government Debt on Economic Grosth an Empirical Investigation for the Euro Area. *European Central Bank. Working Paper Series* No. 1237.
- Clements, B., Bhattacharya, R, and Nguyen, T.Q. (2003). External Debt, Public Investment and Growth in Low Income Countries. *IMF Working Paper* No. WP/03/249.
- Egert, B,. (2012). Public Debt, Economic Growth and Nonlinear Effects: *Myth or reality? OECD Economics Departement Working Papers*, No. 993, OECD Publishing, Paris.
- Kuncoro, Mudrajad. (2010). *Ekonomika Pembangunan*. Jakarta: Erlangga.
- Reinhart, C. M and Rogoff, K, S. (2010). Growth in a time of Debt. *American Economic Review*, 100 (2), 573-578.
- Gill, (2006). Gender and the media. *Oxford: polity Press.Sosiologi*, 43 (1), 196-197.
- Ghozali (2003). *Teori Akuntansi*. Semarang. UNDIP.
- Hanafi, M. dan Halim, A. (2003). *Analisa Laporan Keuangan Yogyakarta: UPP AMP YKPN*.
- Hantono, dan Rahmi UN, (2018). *Pengantar Akuntansi*. Deepublish.Yogyakarta.
- Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia, (2021). *Review Rencana Tenaga Kerja 2022-2024*. Badan Perencanaan dan Pengembangan Ketenagakerjaan Pusat Perencanaan Ketenagakerjaan.Jakarta.
- Nikensary (2012). *Ekonomi Industri*. In Gadjah Mada University Press.
- Maharani (2016). Analisis Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Produk Domestik Regional Bruto di Sumatera Utara. *Intigaq*, 32-46.
- Pramusinto, et, al (2019). Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja Serta Pengangguran di Indonesia. *Seminar Bisnis Magister Manajemen*.
- Rahman, at, el, (2016). Pengaruh Investasi dan Pengeluaran Pemerintah dan Tenaga Kerja Terhadap PDRB Kabupaten/Kota Di Provinsi Banten Tahun 2010-2014. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*.113-121.
- Ronald S.G.S. Sipayung (2024). Dinamika Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 2023 dan Proyeksi Tantangan 2024, <https://setkab.go.id/dinamika-pertumbuhan-ekonomi-indonesia-2023-dan-proyeksi-tantangan-2024/>
- Seiler, Michael J, (2001). A historical Analisis Of Market Efficiency; Do historical Retrun Follow a Random Walk. *Journal of Financial and strategi Decision*. Vol. 10 No. 2. Tokyo Kogakusha.
- Sukamulja (2021). *Mamajemen Keuangan Korporat*. ANDI Yogyakarta.
- Undang-Undang No.13 tentang *Ketenagakerjaan* UU No. 25 tahun 2007 tentang *Ketenagakerjaan* UU No. 3 tahun 2014 tentang *Perindustrian*
- Zuhroh, H, L (2018). Analisis Pengaruh Aset Daerah Dan Belanja Modal Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Di Koridor Utara Selatan Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi Vol 2 Jilid 2 Tahun 2018*. Hal 241-250